

**KONTRIBUSI LAZISMU DIY DALAM
MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT
GOALS (SDGS)***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Dea Mifta Afiatantri
NIM. 21102050023

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP 19740202 200112 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1864/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI LAZISMU DIY DALAM MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEA MIFTA AFIATANTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050023
Telah diujikan pada : Senin, 15 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6943b3570b6d8

Ketua Sidang

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED



Valid ID: 6943b131983b2

Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6944fd137b9fe

Penguji II

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 6943b357082e7

Yogyakarta, 15 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dea Mifta Afiatantri
NIM : 21102050023
Judul Skripsi : Kontribusi LAZISMU DIY dalam Mewujudkan
Sustainable Development Goals (SDGs)

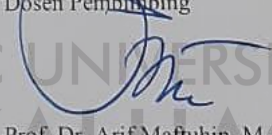
skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.


dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 November 2025
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

Mengetahui,
Ketua Prodi


Muhammed Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 198010182009011012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Mifta Afiatantri
NIM : 21102050023
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
"KONTRIBUSI LAZISNU DIY DALAM MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2025

Yang menyatakan,



Dea Mifta Afiatantri
21102050023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan izin Allah SWT, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa syukur, karya penelitian ini dipersembahkan kepada:

Almamater tercinta, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, yang telah menjadi rumah ilmu, tempat peneliti tumbuh, belajar, dan ditempa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Kedua orang tuaku tercinta, yang tidak pernah berhenti memberi kasih sayang, doa, dan dukungan dalam setiap langkah. Semoga karya ini menjadi awal dari keberkahan dan kebahagiaan yang dalam hidup kita. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Allah tidak menjanjikan hidup kita selalu mudah, tetapi dua kali Allah berjanji ;

“fa inna ma’al- ‘usri yusra, inna ma’al usri yusra”

(Surat Al-Insyirah : 5-6)

“maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sekaligus Dosen Penasihat Akademik, dan Dosen Pembimbing Skripsi peneliti. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan nasihat berharga sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan.
5. Noorkamilah, S.Ag., M.Si selaku Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan arahan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman selama perkuliahan.
7. Ketua LAZISMU DIY Jefree Fahana, S.T., M.Kom. dan seluruh jajaran pengurus LAZISMU DIY yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian dan menyediakan informasi untuk penelitian ini.
8. Kedua orangtua peneliti Bapak Prayitno dan Ibu Sulastri, dan adik Adam serta keluarga yang telah banyak memberikan doa dukungan dalam segala hal.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Raihan Husain. Terimakasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan peneliti menyusun skripsi. Sudah selalu mendukung, menghibur, memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah dalam menyusun skripsi ini. Doa terbaik selalu menyertaimu.
10. Rekan-rekan peneliti Sekar, Nindhita, Ayu, Raisha, Key, teman-teman seperjuangan IKS 2021 dan teman-teman KKN 114 Kelompok 222 Wates terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan S1 dan penyelesaian penyusunan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan pemikiran demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Terakhir, kepada diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih selalu berusaha dan tidak menyerah menikmati setiap proses penyusunan skripsi ini. Berbahagialah dimanapun kamu berada, mari tetap tumbuh dengan jiwa yang kuat dan menjadi pribadi yang lebih baik untuk perjalanan hidup yang lebih panjang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu peneliti mohon maaf atas segala kekurangan, kritik dan saran membangun akan sangat membantu peneliti untuk meningkatkan kualitas skripsi ini di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi positif untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin yarabbal alamin.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti

ABSTRACT

The Sustainable Development Goals (SDGs) serve as a global development framework designed to address a wide range of social, economic, educational, and environmental challenges in a comprehensive manner. Within this framework, LAZISMU DIY, as an Islamic philanthropic institution, holds a strategic role through the management of zakat, infaq, and sadaqah (ZISKA) aimed at supporting the achievement of various SDG targets. This study aims to examine the contribution of LAZISMU Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) to the realization of the SDGs and to analyze the organizational effectiveness in implementing programs related to the distribution and utilization of ZISKA funds. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, documentation, and source triangulation. The findings indicate that LAZISMU DIY contributes significantly to several SDG indicators through its empowerment and humanitarian programs. The Economic Pillar supports SDG 1 (No Poverty) and SDG 8 (Decent Work and Economic Growth); the Education Pillar aligns with SDG 4 (Quality Education); the Health Pillar contributes to SDG 3 (Good Health and Well-Being); while the Environmental Pillar supports SDG 13 (Climate Action) and SDG 15 (Life on Land). Furthermore, collaborative initiatives with various partner institutions strengthen SDG 17 (Partnerships for the Goals). The study also reveals that LAZISMU DIY demonstrates a relatively high level of organizational effectiveness, as reflected in program productivity, the ability to adapt to change, resource optimization and mobilization, as well as efficiency in program management. In conclusion, LAZISMU DIY is effective in administering ZISKA-based empowerment programs and has made a tangible contribution to the achievement of SDGs at the regional level.

Keywords: LAZISMU DIY, SDGs, organizational effectiveness, Islamic philanthropy, empowerment.

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kerangka pembangunan global yang dirancang untuk menjawab berbagai persoalan sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan secara komprehensif. Dalam kerangka tersebut, LAZISMU DIY sebagai lembaga filantropi Islam memegang peran penting melalui pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang diarahkan untuk mendukung pencapaian target-target SDGs. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi LAZISMU Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta menganalisis efektivitas organisasi dalam menjalankan program pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZISKA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISMU DIY berkontribusi signifikan terhadap beberapa indikator SDGs melalui program-program pemberdayaan dan kemanusiaan. Pilar Ekonomi SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi); Pilar Pendidikan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas); Pilar Kesehatan SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan); Pilar Lingkungan (Penanganan Perubahan Iklim) dan SDG 15 (Ekosistem Daratan), serta praktik kemitraan dengan berbagai lembaga turut menguatkan SDG 17 (Kemitraan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISMU DIY memiliki tingkat efektivitas organisasi yang cukup baik, tercermin dari produktivitas program yang dijalankan, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, optimalisasi dan pencarian sumber daya, serta efisiensi dalam pengelolaan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa LAZISMU DIY efektif dalam menjalankan program pendayagunaan ZISKA serta memiliki kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs di tingkat daerah.

Kata kunci: efektivitas organisasi, filantropi Islam, LAZISMU DIY, pemberdayaan, SDGs.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kajian Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II LAZISMU DIY	35
A. Gambaran dan Letak Geografis LAZISMU DIY	35
B. Sejarah LAZISMU DIY	36
C. Visi, Misi dan Tujuan LAZISMU DIY	38
D. Dasar Hukum LAZISMU DIY	39
E. Hubungan Kerja Kelembagaan LAZISMU Pusat, Wilayah, dan Daerah	40
F. Manajemen Amil Zakat LAZISMU DIY	41
G. Program- Program LAZISMU DIY	42
BAB III KONTRIBUSI DAN EFEKTIVITAS LAZISMU DIY DALAM MEWUJUDKAN SDGS	46
A. Realisasi Program–Program LAZISMU DIY dalam Mendukung Tujuan SDGS.....	46
B. Efektivitas Organisasi LAZISMU DIY	86
BAB IV PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tujuan SDGs	18
Tabel 2. Subjek Penelitian dan Jenis Informasi yang Dibutuhkan.....	26
Tabel 3. Pendistribusian Dana ZISWAF LAZISMU DIY	47
Tabel 4. Pentasharufan Beasiswa Mentari LAZISMU DIY	49
Tabel 5. Data Penerima Beasiswa Sang Surya LAZISMU DIY	53
Tabel 6. Data Pentasharufan Peduli Guru LAZISMU DIY	57
Tabel 7. Pentasharufan Save Our School LAZISMU DIY	58
Tabel 8. Pentasharufan Pencegahan Stunting.....	61
Tabel 9. Pemberdayaan UMKM LAZISMU DIY	63
Tabel 10. Pentasharufan Program Tani Bangkit LAZISMU DIY	65
Tabel 11. Pentasharufan Program Kampung Berkemajuan LAZISMU DIY	68
Tabel 12. Pentasharufan Bantuan untuk Difabel LAZISMU DIY	70
Tabel 13. Pentasharufan Program Back to Masjid Lazismu DIY	72
Tabel 14. Pentasharufan Program Pendampingan Mualaf	74
Tabel 15. Pentasharufan Sayangi Lansia LAZISMU DIY	76
Tabel 16. Pentasharufan Muhammadiyah Aid	79
Tabel 17. Pentasharufan Program Siaga Bencana LAZISMU DIY	80
Tabel 18. Pentasharufan Peduli Daratmu LAZISMU DIY	82
Tabel 19. Pentasharufan Sayangi Lautmu	83
Tabel 20. Pentasharufan Muhammadiyah Covid-19 Comand Center (MCCC) ...	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan kesepakatan untuk mendorong pembangunan baru yang berfokus pada perubahan menuju keberlanjutan, berlandaskan hak asasi manusia dan prinsip kesetaraan. Pelaksanaan SDGs didasarkan pada prinsip universalitas, integrasi, dan inklusivitas, dengan komitmen untuk memastikan bahwa semua individu terlibat, sesuai dengan konsep "*no one is left behind*"¹. Prinsip ini tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga menjadi landasan penting dalam implementasi SDGs untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan benar-benar inklusif dan berkeadilan. Prinsip ini menekankan pentingnya mendorong penghapusan berbagai hambatan yang membatasi masyarakat dalam memperoleh hak-hak dasar, termasuk pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan yang layak, serta lingkungan yang sehat. Dengan demikian, SDGs berfungsi bukan hanya sebagai kerangka pembangunan global, tetapi juga sebagai wujud komitmen untuk mewujudkan kehidupan yang lebih adil dan setara bagi seluruh manusia.

Indonesia merupakan negara yang ikut serta dalam menyepakati agenda dari program SDGs. Dalam mendukung tujuan SDGs, Indonesia menerapkan berbagai

¹ Endah Murningtyas Armida Salsiah Aisjahbana, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi, Sustainable Transport, Sustainable Development* (Bandung: Unpad Press, 2021).

langkah yang strategis. Langkah-langkah tersebut meliputi penyelarasan target dan tujuan SDGs dengan arah prioritas pembangunan nasional, pemetaan data beserta indikator untuk setiap tujuan termasuk indikator tambahan (proksi) serta perumusan definisi operasional yang jelas bagi masing-masing indikator. Selain itu, pemerintah menetapkan Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai dasar hukum implementasi SDGs, sekaligus menyusun rencana aksi di tingkat nasional maupun daerah untuk mendukung implementasinya di semua tingkatan.²

Berdasarkan Laporan Pelaksanaan Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan oleh BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Pada tahun 2019, Indonesia berada di peringkat ke-102 dalam Indeks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan skor 64,2. Pada tahun 2023, peringkat Indonesia mengalami kemajuan signifikan, naik menjadi peringkat 75 dengan skor 70,2, meskipun sedikit turun menjadi peringkat 78 pada tahun 2024 dengan skor 69,51. Di sisi lain, pada tahun 2024, tercatat bahwa 62,5 indikator SDGs telah tercapai.³

² Kementrian PPN/Bappenas, *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan /TPB/ Sustainable Development Goals (SDGs)*, diakses 8 Maret 2025, <https://komens.bappenas.go.id/>.

³ Bappenas, *"Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia"*, diakses 15 Maret 2025, <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>.

Pencapaian SDGs di Indonesia tersebut tidak hanya melibatkan pemerintah, tetapi juga lembaga masyarakat yang memiliki peran penting sebagai contoh lembaga filantropi. Lembaga filantropi Islam adalah organisasi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan sosial dan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kesejahteraan, dan solidaritas sosial. Lembaga-lembaga ini berfokus pada pengelolaan dana filantropi, seperti zakat, infaq, dan sedekah, untuk mendukung berbagai program yang bertujuan mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendidikan, memperbaiki layanan kesehatan, serta memberdayakan masyarakat yang kurang mampu. Hal ini sangat relevan dengan pencapaian beberapa SDGs, terutama SDGs 1 (Pengurangan Kemiskinan), SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDGs 3 (Kehidupan yang Sehat dan Sejahtera).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arwani dkk menunjukkan bahwa zakat dapat mempercepat pengentasan kemiskinan, meningkatkan mutu pendidikan, serta mendanai program kesehatan yang sejalan dengan beberapa target SDGs.⁴ Dengan pendekatan yang berdasarkan nilai-nilai Islam, selain memberikan bantuan langsung, lembaga filantropi Islam juga membantu menciptakan perubahan jangka panjang yang mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Pengelolaan zakat di Indonesia telah berkembang secara profesional seiring dengan pembentukan lembaga resmi. Saat ini, terdapat dua jenis lembaga yang

⁴ A Arwani, R Muhammad, dkk, “*Sustainable Development and Islamic Philanthropy: Synergy of Zakat and SDGs*,” *Al-Uqud: Journal of Islamic* (Juli, 2024), hlm 124–60.

bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat, yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat). Keberadaan kedua lembaga ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS merupakan lembaga resmi pemerintah yang memiliki mandat untuk mengelola dana ZISKA (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya) pada tingkat nasional. Sementara itu, LAZ merupakan organisasi yang didirikan oleh masyarakat untuk menangani pengelolaan zakat, namun pendiriannya wajib memperoleh izin dari menteri atau pejabat yang berwenang. Dengan posisi sebagai negara yang memiliki populasi paling banyak di dunia, Indonesia menyimpan peluang besar dalam hal pengumpulan zakat. Dana zakat tersebut dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.

Diantara berbagai lembaga pengelola zakat yang beroperasi di Indonesia, LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah) DIY merupakan salah satu yang berperan penting dalam mendukung serta melaksanakan tujuan SDGs dengan cara menjalankan berbagai inisiatif program. Pada tahun 2022, LAZISMU DIY berhasil meraih penghargaan sebagai pemenang terbaik pertama dalam *Indonesia's SDGs Action Awards*. Penghargaan dari pemerintah Indonesia diberikan kepada berbagai pihak yang berkontribusi dalam pencapaian SDGs ini menjadi bukti nyata komitmen serta peran aktif LAZISMU dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Sebagai bentuk keseriusan dalam upaya tersebut, pada RAKERNAS (Rapat Kerja Nasional) LAZISMU 2024 diangkat tema

“Sinergi Kebajikan untuk Inovasi Sosial dan Capaian SDGs.” Selain itu, pada Rakernas LAZISMU 2024, LAZISMU DIY turut memperoleh penghargaan dengan kategori kreativitas penghimpunan ZISKA terbaik melalui program Serdadu (Seribu dan Dua Ribu).⁵

Dalam kapasitasnya sebagai lembaga pengelola zakat, pada tahun 2021 LAZISMU DIY mendapat amanah untuk menghimpun dan menyalurkan dana ZIS sebesar 37,6 miliar rupiah. Dana tersebut berasal dari 25.519 muzaki perorangan dan 2.900 muzaki lembaga. Selanjutnya, dana yang terkumpul disalurkan kepada 79.445 penerima manfaat, yang meliputi 77.621 mustahik individu dan 1.824 mustahik lembaga. Melalui berbagai program yang dijalankan, LAZISMU DIY terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.⁶

Besarnya peran LAZISMU DIY dalam mendukung kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa filantropi Islam memiliki potensi besar terhadap pencapaian SDGs, terutama dalam aspek pengurangan kemiskinan, peningkatan mutu pendidikan, serta pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun LAZISMU DIY telah meraih berbagai penghargaan dalam implementasi SDGs,

⁵ Lazismu DIY, “Penghargaan Terbaik di Ajang Rakernas 2025, Apresiasi Untuk Kinerja Lazismu Wilayah,” diakses 18 Februari 2025, <https://lazismu.org/view/penghargaan-terbaik-di-ajang-rakernas-2025-apresiasi-untuk-kinerja-lazismu-wilayah>.

⁶ Lazismu D.I Yogyakarta, “Melampaui target, Lazismu DIY Himpun Dana ZIS 37 Miliar,” diakses 18 Februari 2025 <https://lazismudiy.or.id/melampaui-target-lazismu-diy-himpun-dana-zis-37-miliar/>.

efektivitas program dalam memberdayakan mustahik belum banyak dikaji secara akademik. Dengan demikian, kajian ini dirancang untuk mengeksplorasi peran LAZISMU DIY yang turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan SDGs, dengan menyoroti efektivitas program yang dijalankan serta dampaknya terhadap masyarakat penerima manfaat.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa kontribusi yang sudah dilakukan LAZISMU DIY dalam mewujudkan SDGs di Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas program LAZISMU DIY dalam mendukung pencapaian SDGs di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, kajian ini dimaksudkan untuk :

- a. Mengidentifikasi kontribusi LAZISMU DIY dalam mewujudkan SDGs di Yogyakarta
- b. Menganalisis efektivitas program LAZISMU DIY dalam mendukung pencapaian SDGs di Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, khususnya bagi pengembangan bidang ilmu yang dikaji. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya peran lembaga filantropi dalam pencapaian SDGs. Hal ini dapat memperkuat budaya filantropi di kalangan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program-program yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Untuk pemerintah, *output* dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk pemerintah pusat maupun daerah untuk memperkuat kemitraan dengan lembaga filantropi dalam melaksanakan program untuk mewujudkan SDGs di Indonesia khususnya di Yogyakarta. Bagi LAZISMU DIY, temuan kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga guna meningkatkan efektivitas programnya.

Dari sudut pandang teoritis, studi ini diharapkan memperkaya koleksi pengetahuan dan memperluas pemahaman di sektor kesejahteraan sosial, khususnya terkait kontribusi LAZISMU DIY dalam mewujudkan tujuan SDGs. Tidak hanya untuk menambah wawasan, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi panduan atau inspirasi bagi lembaga lain untuk merancang program – program yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.

D. Kajian Pustaka

Menurut penelitian terdahulu, filantropi Islam berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sebagai contoh artikel oleh Arif Maftuhin dalam “International Da’wah Conference 2024” dengan judul *"Islam, SDGs, and the Role of Islamic Philanthropy"* yang menyoroti hubungan antara Islam, SDGs, dan peran filantropi Islam dalam pembangunan global. Artikel ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam sejalan dengan SDGs, terutama dalam pengentasan kemiskinan, keadilan sosial, dan pemerataan ekonomi, dengan keuangan Islam seperti zakat dan infak sebagai instrumen utama. Namun, penelitian ini juga mengungkap kurangnya analisis kritis terhadap hubungan Islam dan SDGs, sehingga perlu kajian lebih lanjut terkait tantangan, tata kelola, serta dampak filantropi Islam terhadap pembangunan berkelanjutan.⁷

Di samping perannya dalam ranah sosial, filantropi Islam juga berperan dalam mendukung tercapainya SDGs di bidang ekonomi dan lingkungan. Penelitian Azwar dengan judul *"The Role of Islamic Philanthropy in Green Economy Development : Case in Indonesia"* menunjukkan bahwa filantropi Islam memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi hijau melalui berbagai inisiatif, seperti investasi energi terbarukan, pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, pengembangan filantropi Islam

⁷ Arif Maftuhin, “Islam, SDGs, and the Role of Islamic Philanthropy: A Literature Review and Critical Considerations,” *IDACON-International Da’wah Conference*, (2024), hlm. 1-10.

dalam ekonomi hijau masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya keuangan, serta kompleksitas hukum dan regulasi. Namun, nilai-nilai Islam yang mendukung ekonomi hijau serta sinergi dengan lembaga swadaya masyarakat memberikan peluang besar untuk mengoptimalkan peran filantropi Islam dalam pembangunan berkelanjutan.⁸

Dalam ranah pengelolaan zakat dan wakaf, penelitian oleh Ana, Habibah, dan Eka (2021) yang berjudul “*SDGs Value and Islamic Philanthropy Through Zakat Institution During the Covid-19*” menyoroti peran LAZ dalam mengelola wakaf produktif guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Temuan studi penelitian ini mengungkapkan bahwa wakaf yang dikelola dengan optimal mampu menghasilkan dampak berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan sosial maupun ekonomi. Selain itu penelitian ini menyoroti bahwa kolaborasi dan strategi yang tepat dalam dapat memperkuat peran filantropi Islam dalam pembangunan sosial dan ekonomi.⁹

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Gangsar Edi Laksono, Umi Haniati, dan Yulia Azizah Sulaeman (2023) berjudul *The Role of Islamic Philanthropy and Sustainable Development (SDGs) Achievements in Kebumen Regency, Central Java* menunjukkan bahwa Filantropi Islam berperan penting

⁸ Azwar, “The Role of Islamic Philanthropy In Green Economy Development : Case Indonesia,” *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, vol.4:1 (Desember, 2023), hlm 40–55.

⁹ Eka Mega Pertiwi dkk, “View of SDGs Value and Islamic Philanthropy Through Zakah Institution During the Covid-19,” (Juni, 2021), hlm 31-44.

dalam mendukung pencapaian SDGs di Kabupaten Kebumen. BAZNAS Kebumen dan LAZIZNU Kebumen berperan dalam mencapai delapan tujuan SDGs, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan layanan kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan yang berkualitas, pemenuhan akses air bersih dan sanitasi, perluasan kesempatan kerja, penurunan ketimpangan, serta pembangunan kota dan permukiman yang berkelanjutan.¹⁰

Dompot Dhuafa Yogyakarta juga menjadi lembaga filantropi yang aktif dalam mendorong pencapaian SDGs melalui berbagai program berbasis zakat, infak, dan sedekah. Penelitian Yunita Nur Afifah yang dengan judul “Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infaq sedekah dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (Studi pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)” menunjukkan bahwa lembaga ini menjalankan program berdasarkan empat pilar utama yang mencakup 11 tujuan dan 15 target SDGs. Dalam bidang ekonomi, meliputi Warung Beres, Kampung Ternak, Institut Mentas Unggul, dan *Grantmaking*. Di sektor sosial, Dompot Dhuafa mengelola Lamusta, Gerai Sehat, Pos Sehat, serta program air bersih dan kebun keluarga. Sementara itu, di bidang pendidikan, program seperti beasiswa, SLI, *Inspiring Library*, dan Sabara terus dikembangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip keberlanjutan (*sustainability*) menjadi aspek utama dalam strategi pengelolaan dana filantropi Islam.

¹⁰ Yulia Azizah Sulaeman dkk, "View of The Role of Islamic Philanthropy and Sustainable Development (SDGs) Achievements in Kebumen Regency, Central Java," *Proceeding of International Conference on Islamic Philanthropy*, (Agustus, 2023), hlm 197–203.

Selain Dompot Dhuafa, BAZNAS juga memiliki peran signifikan dalam menyalurkan zakat untuk mendukung SDGs, terutama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Suchi Fitri Yani (2020) yang berjudul “Peran Zakat dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Empiris pada BAZNAS Kota Bandar Lampung”. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa zakat tidak semata berperan sebagai bantuan sosial, tetapi juga menjadi instrumen yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa filantropi Islam berperan signifikan dalam mendukung pencapaian SDGs melalui berbagai program berbasis zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Meskipun banyak penelitian telah membahas peran filantropi Islam dalam SDGs, terdapat kesenjangan penelitian dalam menganalisis secara spesifik kontribusi LAZISMU DIY dalam mewujudkan tujuan SDGs. Sebagian besar lebih berfokus pada lembaga filantropi nasional atau yang berbasis di daerah lain, sementara kajian mengenai bagaimana LAZISMU DIY mengelola zakat, infak, dan sedekah dalam mendukung SDGs di Yogyakarta masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas efektivitas program LAZISMU DIY dalam mendukung berbagai indikator SDGs serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi programnya.

Atas dasar tersebut, studi ini diarahkan untuk menelaah kontribusi LAZISMU DIY dalam mewujudkan SDGs, serta menyoroti efektivitas program yang dijalankan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai

optimalisasi peran filantropi Islam di tingkat lokal dan menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan serta upaya pengelolaan dana ZIS yang lebih optimal guna memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.

E. Kajian Teori

1. Definisi Kontribusi, Lembaga Filantropi Islam dan SDGs

a. Definisi Kontribusi

KBBI mendefinisikan kontribusi sebagai suatu bentuk sumbangan. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute* atau *contribution* yang bermakna partisipasi atau keterlibatan, mencakup tindakan ataupun materi yang diberikan oleh seseorang. Dalam konteks yang lebih luas, kontribusi tidak hanya terbatas pada pemberian dalam bentuk fisik atau uang, tetapi juga dapat berupa gagasan, tenaga, partisipasi aktif, atau pengaruh positif yang berdampak pada pencapaian tujuan bersama. Dengan demikian, kontribusi mencerminkan keterlibatan dalam mendukung perubahan ditingkat individu, organisasi, maupun masyarakat.¹¹

Dalam konteks penelitian ini, kontribusi yang dimaksud adalah keterlibatan aktif LAZISNU DIY dalam mendukung pencapaian SDGs melalui beragam program sosial, ekonomi, dan pendidikan berbasis ZISKA. Kontribusi ini tidak

¹¹ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” diakses 2 Juni 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kontribusi>.

hanya terkait penyediaan dana, tetapi juga mencakup tata kelola serta implementasi program yang berdampak langsung pada masyarakat.

b. Definisi Filantropi

Kata "filantropi" berasal dari istilah Yunani *philantropia* dan *philantropos*, yang memiliki arti mencintai sesama. Istilah ini terbentuk dari dua kata, yaitu *philo* yang bermakna mencintai, dan *anthropos* yang berarti manusia.¹² Di Indonesia, peran lembaga filantropi Islam semakin diperkuat dengan regulasi yang mengatur tata kelola zakat dan wakaf, diantaranya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Mengacu pada ketentuan tersebut, lembaga filantropi Islam berkewajiban mengelola dana umat dengan transparan agar pemanfaatannya dapat menghasilkan dampak yang maksimal bagi kelompok yang membutuhkan.

Istilah filantropi masih belum dikenal luas di Indonesia, namun prinsip filantropi telah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, baik dalam konteks keagamaan maupun tradisi sosial. Bentuknya beragam, seperti zakat, infak, sedekah, serta tradisi lokal seperti gotong royong dan sumbangan sukarela. Namun, tantangan seperti kurangnya kesadaran akan donasi berkelanjutan, transparansi pengelolaan dana, dan distribusi bantuan yang belum merata masih dihadapi. Oleh

¹² Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Pengantar Teori dan Praktik*, 2022 (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022) hlm 2.

karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan dan pemanfaatan teknologi agar filantropi di Indonesia lebih efektif dan berkelanjutan.

Filantropi dalam Islam tidak hanya sekadar membantu sesama untuk mengurangi kesenjangan sosial, tetapi juga menjadi cara untuk memperkuat hubungan antar manusia (*hablu minannas*) sekaligus mempererat hubungan dengan Allah SWT (*hablu minallah*). Pelaksanaan filantropi ini dilakukan melalui berbagai cara yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat, baik untuk keperluan mendesak maupun untuk dampak jangka panjang. Adapun bentuk – bentuk filantropi antara lain:

1) Zakat

Dari sisi bahasa, istilah zakat berasal dari kata “*zakah*” yang berarti mensucikan dan tumbuh. Dalam perspektif fikih, zakat dipahami pada kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan sebagian harta guna membersihkan jiwa dan harta pemiliknya. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat wajib ditunaikan setiap muslim yang memenuhi syarat tertentu untuk diberikan kepada pihak-pihak yang berhak.¹³ Surah At-Taubah ayat 103 dan Ar-Rum ayat 39 disebutkan bahwa harta yang telah dizakatkan akan menjadi lebih, bersih, suci, baik, penuh berkah, serta mampu tumbuh dan berkembang.

¹³ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 1-5.

2) Infaq & Sedekah

Kata sedekah berasal dari kata *shadaga* yang artinya jujur. Secara istilah, sedekah adalah tindakan ibadah yang dilakukan dengan membelanjakan harta secara sukarela, tanpa adanya kewajiban seperti halnya pada zakat. Berbeda dengan zakat yang harus ditujukan kepada penerima tertentu (asnaf), sedekah dapat diberikan kepada siapa saja, termasuk orang tua, anak yatim, atau pihak lain yang membutuhkan.¹⁴ Jika zakat memiliki batas nisab tertentu, infaq tidak memiliki ketentuan tersebut dan bisa dikeluarkan oleh setiap orang beriman, baik yang memiliki penghasilan besar maupun kecil, dalam kondisi berkecukupan maupun kekurangan, sebagaimana dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 134.

Sedekah termasuk ibadah bernilai sosial yang manfaatnya dirasakan bukan hanya oleh penerima, tetapi juga bagi pemberi, baik secara spiritual maupun psikologis. Dalam perspektif Islam, sedekah tidak terbatas pada harta benda, melainkan juga mencakup perbuatan baik, seperti memberikan senyuman, membantu orang lain, atau memberikan nasihat yang bermanfaat. Melalui sedekah, seseorang diajak untuk menanamkan kebiasaan berbagi, baik dalam bentuk harta, tenaga, maupun perhatian, sehingga mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan bersama.

¹⁴ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Pengantar Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hlm 89.

3) Wakaf

Dalam ekonomi Islam, wakaf sebagai instrumen penting yang dirancang untuk menghasilkan manfaat jangka panjang bagi umat. Dari segi etimologis, wakaf berasal dari kata "waqafa" yang bermakna menahan, sedangkan menurut Mazhab Hanafi, wakaf diartikan sebagai penyerahan hak manfaat dari suatu barang untuk digunakan dalam kebaikan, sedangkan kepemilikan barang tersebut tetap berada pada tangan wakif. Dengan demikian, wakaf menurut mazhab ini dipahami sebagai “sedekah manfaat”.¹⁵ Dalam pelaksanaannya, harta yang diwakafkan tidak diperjualbelikan atau diwariskan, melainkan dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan yang mendukung kesejahteraan sosial. Hal ini selaras dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*), yaitu melindungi dan menjaga kemaslahatan umat.

4) Kurban

Dalam fikih Islam, kurban merupakan ibadah menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah pada hari Idul Adha. Para ulama sepakat bahwa kurban disyariatkan, namun berbeda pendapat mengenai hukumnya. Mazhab Syafi'i memandangnya sebagai sunnah muakaddah bagi yang mampu, sedangkan Mazhab Malik dan Abu Hanifah menganggapnya wajib bagi yang bermukim. Ibadah ini tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga sosial karena daging kurban dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

¹⁵ *Ibid.* hlm 92.

Kurban juga mengandung nilai filantropi, mencerminkan kepedulian dan solidaritas sosial umat Islam. Banyak masyarakat menabung sejak jauh hari untuk dapat berkorban, dan sebagian besar menyalurkannya melalui masjid. Saat ini, organisasi kemanusiaan seperti LAZISMU juga menjadikan kurban sebagai bagian dari kegiatan filantropi.

c. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan program pembangunan global yang digagas oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bekerja sama dengan berbagai negara pada tanggal 25 September 2015. Agenda ini menargetkan pengentasan kemiskinan, melestarikan lingkungan, serta menjamin kesejahteraan seluruh manusia. SDGs hadir sebagai penerus Millennium Development Goals (MDGs) dan berlaku mulai tahun 2015 hingga 2030.

Tujuan dan target SDGs atau pembangunan berkelanjutan pasca 2015 dirancang untuk diterapkan hingga tahun 2030, dengan penekanan pada tiga dimensi utama: sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang saling berhubungan dan bersifat berkesinambungan. Sinergi antara ketiga dimensi ini memerlukan pengawasan yang cermat agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya oleh berbagai sektor pemerintahan. SDGs mencakup 17 tujuan dengan 169 target terukur yang harus dicapai sepenuhnya pada tahun 2030 sebagaimana tercantum dalam dokumen *Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Tujuan SDGs

No	Tujuan SDGs
1	Menghapuskan Kemiskinan
2.	Penghapusan Kelaparan
3.	Pendidikan Berkualitas
4.	Kehidupan yang Sehat dan Sejahtera
5.	Mewujudkan Kesenjangan Gender
6.	Memastikan Ketersediaan Akses Air Bersih dan Sanitasi yang Memadai
7.	Menyediakan Energi yang Bersih dan Terjangkau untuk Semua
8.	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
9.	Pengembangan Industri, Inovasi, dan Infrastruktur
10.	Pengurangan Ketimpangan
11.	Kota dan Permukiman yang Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan
12.	Mendorong Pola Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab
13.	Mengatasi Perubahan Iklim
14.	Konservasi Ekosistem Laut
15.	Konservasi Ekosistem Darat
16.	Memperkuat Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat
17.	Kemitraan Global untuk Mencapai Tujuan Pembangunan

Sumber : <https://sdgs.un.org/goals>

Di Indonesia, pencapaian SDGs bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah, tetapi juga memerlukan peran dari berbagai sektor, termasuk lembaga filantropi Islam. Filantropi Islam memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung SDGs, terutama dalam aspek pengentasan kemiskinan (SDG 1), meningkatkan mutu pendidikan (SDG 4), kesehatan yang layak (SDG 3), serta pemberdayaan ekonomi dan pekerjaan layak (SDG 8). Sebagai lembaga filantropi Islam yang aktif, LAZISMU DIY turut berperan dalam implementasi SDGs melalui berbagai program berbasis zakat dan infak. Program yang dijalankan mencakup pemberdayaan ekonomi umat, penyediaan dukungan pendidikan bagi anak-anak

yang kurang mampu, layanan kesehatan gratis, serta berbagai inisiatif sosial lainnya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Teori Efektivitas Organisasi

Dalam buku *Efektivitas Organisasi*, Richard M Steers mengungkapkan efektivitas organisasi merupakan kemampuan mengorganisasi dan memaksimalkan sumber daya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan.¹⁶ Konsep ini bukan hanya hanya menyoroti pada pencapaian akhir, namun juga mencakup rangkaian proses, metode, serta kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks lembaga sosial seperti LAZISMU DIY, efektivitas diukur dari sejauh mana program-program yang dijalankan mampu memberikan manfaat sosial dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, efektivitas mencerminkan tingkat keberhasilan organisasi dalam memenuhi target yang telah dirumuskan. Apabila tujuan tersebut belum dirumuskan secara jelas sebagai standar kinerja, maka pengukuran terhadap tingkat efektivitas organisasi menjadi sulit dilakukan.

Dalam penelitiannya, Steers mengidentifikasi lima segi efektivitas organisasi, yaitu:

¹⁶ Richard. M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, Terj. Magdalena Jamin, (Jakarta: Erlangga, 1985) hlm 1.

a. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Menurut Steers, salah satu dimensi penting dalam efektivitas organisasi adalah kemampuan menyesuaikan diri atau adaptasi. Steers menekankan bahwa ciri utama organisasi yang efektif adalah organisasi yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan di lingkungan internal maupun eksternal. Kemampuan ini menunjukkan fleksibilitas lembaga dalam menghadapi tuntutan masyarakat, kebijakan pemerintah, serta dinamika sosial dan ekonomi.¹⁷

Kemampuan adaptasi ini mencerminkan kepekaan manajemen dalam membaca kondisi internal maupun eksternal serta kemampuan dalam menentukan langkah yang paling tepat untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan organisasi. Organisasi yang efektif harus tanggap terhadap berbagai peluang dan ancaman lingkungan, serta mampu menyesuaikan strategi, kebijakan, dan struktur kerjanya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

b. Produktivitas

Menurut Richard M. Steers produktivitas merupakan aspek penting dalam menilai efektivitas organisasi. Produktivitas mencerminkan jumlah atau volume dan layanan utama yang dihasilkan oleh organisasi. Dalam konteks ini, produktivitas tidak hanya dilihat dari output fisik saja, tetapi juga mencakup kualitas kinerja organisasi secara keseluruhan, baik di tingkat individu, kelompok, maupun organisasi secara total. Steers menjelaskan bahwa produktivitas dapat

¹⁷ *Ibid.* hlm 193.

diukur berdasarkan tiga tingkat capaian, yaitu tingkat individual (performa anggota organisasi), tingkat kelompok (hasil kerja tim), dan tingkat keseluruhan organisasi (pencapaian lembaga terhadap tujuan utamanya). Meskipun demikian, ukuran produktivitas tidak selalu bersifat kuantitatif, sebab efektivitas organisasi bisa juga diukur melalui kontribusi dan kebermanfaatan hasil kerja terhadap tujuan organisasi.¹⁸

Lebih lanjut, Steers menegaskan bahwa produktivitas harus memperhatikan hubungan antara biaya dan keluaran (*output*). Artinya, semakin besar hasil yang diperoleh dengan penggunaan sumber daya yang efisien, semakin tinggi tingkat produktivitas organisasi tersebut. Dengan kata lain, produktivitas berhubungan erat dengan kemampuan organisasi menghasilkan keluaran maksimal dengan biaya dan waktu yang minimal. Dalam penelitian ini, produktivitas dapat dipahami sebagai kemampuan LAZISNU DIY dalam menghasilkan program dan layanan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekaligus mendukung tujuan SDGs.

c. Kepuasan Kerja

Menurut Richard M. Steers, kepuasan kerja yaitu aspek penting dalam menilai efektivitas organisasi. Steers menjelaskan bahwa kepuasan kerja berhubungan dengan tingkat perasaan atau sikap positif individu terhadap pekerjaan dan perannya dalam organisasi. Kepuasan ini muncul ketika anggota organisasi merasa pekerjaannya bermakna, sesuai dengan tujuan organisasi, serta memberikan

¹⁸ *Ibid.* hlm 46.

imbalan sosial maupun psikologis yang layak. Dalam pandangan Steers, individu yang puas terhadap pekerjaannya cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi, loyalitas terhadap organisasi, serta semangat kerja yang positif dalam menjalankan tugas-tugasnya. Steers menekankan bahwa kepuasan kerja bukan sekadar perasaan senang sesaat, tetapi merupakan refleksi dari penerimaan individu terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.¹⁹

Anggota yang puas dengan pekerjaannya biasanya percaya bahwa tujuan organisasi yang mereka capai adalah benar, bermanfaat, dan sejalan dengan keyakinan pribadi mereka. Oleh karena itu, kepuasan kerja dapat dianggap sebagai ukuran sejauh mana organisasi berhasil membangun hubungan harmonis antara individu dan lembaga tempatnya bekerja.

Selain itu, Steers juga mengaitkan kepuasan kerja dengan motivasi dan komitmen kerja. Individu yang puas cenderung lebih termotivasi untuk berprestasi, lebih tahan terhadap tekanan pekerjaan, serta berperan aktif dalam menyukseskan program organisasi. Dengan demikian, tingkat kepuasan kerja yang tinggi akan mendukung efektivitas lembaga secara keseluruhan, karena menciptakan suasana kerja yang kondusif, loyalitas anggota, serta produktivitas yang meningkat.

d. Kemampuan Berlaba atau Efisiensi

Menurut Richard M. Steers, efisiensi berhubungan dengan cara organisasi menggunakan sumber daya yang ada untuk meraih hasil yang diinginkan dengan

¹⁹ *Ibid.* hlm 48.

pengeluaran serendah mungkin. Efisiensi menunjukkan perbandingan antara masukan (seperti tenaga kerja, waktu, dan biaya) dengan keluaran atau hasil yang diperoleh. Semakin kecil sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan hasil yang sama, maka organisasi tersebut dinilai semakin efisien. Dengan kata lain, efisiensi menggambarkan kemampuan lembaga dalam menyeimbangkan biaya dan manfaat secara rasional.²⁰

Steers menegaskan bahwa efisiensi dan efektivitas saling berkaitan, namun tidak selalu berjalan seiring, karena organisasi dapat efisien tanpa sepenuhnya mencapai tujuan. Efisiensi dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya secara optimal. Dalam konteks LAZISNU DIY, efisiensi tercermin dari pengelolaan dana ZISKA yang transparan, tepat sasaran, serta didukung sistem pelaporan dan pemanfaatan teknologi. Praktik tersebut tidak hanya menjaga kepercayaan publik, tetapi juga memperkuat efektivitas lembaga dalam mendukung pencapaian SDGs.

e. Pencarian Sumber Daya

Menurut Richard M. Steers, efektivitas organisasi juga ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mencari, memperoleh, serta memanfaatkan sumber daya secara optimal. Setelah arah dan tujuan organisasi ditetapkan, langkah berikutnya adalah memastikan bahwa seluruh kegiatan diarahkan untuk

²⁰ *Ibid.* hlm 62.

memperoleh sumber daya yang dibutuhkan dan memanfaatkannya seefisien mungkin guna mencapai hasil yang diharapkan.²¹

Steers menjelaskan bahwa terdapat tiga bidang utama dalam pengelolaan sumber daya, yaitu integrasi dan koordinasi sistem, kebijakan manajemen, serta pengendalian organisasi. Integrasi sistem berarti kemampuan organisasi mengkoordinasikan berbagai bagian agar saling mendukung dalam penggunaan tenaga, waktu, dan biaya. Sementara itu, kebijakan manajemen berfungsi sebagai pedoman agar keputusan yang diambil tidak menimbulkan pemborosan dan tetap sesuai dengan arah tujuan organisasi.

Dalam konteks LAZISMU DIY, pencarian dan pemanfaatan sumber daya terlihat dari upaya lembaga dalam menggalang dana filantropi secara luas dan menyalurkannya secara tepat sasaran. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan terkoordinasi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas organisasi juga ditentukan pada sejauh mana lembaga mampu memanfaatkan sumber daya dengan cara yang tepat, efisien dan berkelanjutan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah ilmiah yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan penelitian. Melalui penerapan metode yang tepat, proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara

²¹ *Ibid*, hlm 162.

terarah sehingga menghasilkan temuan yang valid dan relevan sesuai dengan fokus penelitian..²² Pada proses pengumpulan data, penulis menerapkan metode penelitian antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono dalam buku Metodologi Penelitian, metode kualitatif berakar pada prinsip positivisme dan diterapkan untuk meneliti objek yang bersifat alami. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik secara bersamaan (triangulasi), analisis data secara induktif, dan hasil temuannya lebih menekankan pada pemaknaan terhadap suatu peristiwa dibandingkan membuat generalisasi. Metode ini dianggap tepat karena membantu peneliti menggali proses, strategi, dan dampak dari program-program LAZISMU DIY terhadap masyarakat.²³

2. Subjek dan Objek Penelitian

²² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 7.

²³ *Ibid*, hlm 9.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu pihak yang dipilih karena kemampuannya memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Adapun subjek penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penelitian ini antara lain:

Tabel 2. Subjek Penelitian dan Jenis Informasi yang Dibutuhkan

No	Nama Informan	Jenis Informasi yang Dibutuhkan
1.	Jefree Fahana (Ketua)	Visi Misi dan arah kebijakan LAZISMU DIY
2.	Marzuki (Wakil Regional)	Peran koordinatif dan sinkronisasi program LAZISMU DIY dengan SDGs
3.	Ikab bin Kholib (Staf Fundraising)	Strategi fundraising LAZISMU DIY
4.	Azril Amirullah (Staff Pendistribusian dan Pendayagunaan)	Proses pendistribusian ZISKA pada program LAZISMU DIY
5.	Parjiyanti (Penerima Manfaat Bantuan UMKM)	Pengalaman menerima manfaat program; perubahan yang dirasakan; dampak program terhadap kesejahteraan penerima manfaat
6.	Dikri Romadhon (Penerima Manfaat Beasiswa Sangsurya)	Pengalaman menerima manfaat program; perubahan yang dirasakan; dampak program terhadap kesejahteraan penerima manfaat

Sumber : Penentuan Subjek oleh Peneliti

3. Sumber Data

Dalam proses penelitian, sumber data memegang peranan penting yang menentukan tingkat keabsahan data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini penulis memanfaatkan sumber data antara lain :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan melalui proses wawancara dan observasi. Pada proses pengumpulan data, peneliti terlibat secara langsung dalam melakukan observasi untuk memperoleh data primer tersebut. Adapun pelaksanaannya berupa wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu kantor LAZISMU DIY dan melakukan wawancara dengan pengurus lembaga.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa informasi yang telah terdokumentasikan dalam berbagai bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, data sekundernya mencakup buku-buku atau laporan-laporan serta sumber informasi lain yang relevan dengan fokus penelitian sebagai bahan pendukung analisis. menggunakan dokumen yang seperti Buku Pedoman & Panduan LAZISMU, Laporan Hasil Rakerwil LAZISMU DIY 2022, dan Data Mustahik Tahun 2021-2024.

3. Metode Pengumpulan Data

Guna memudahkan proses pengumpulan data, peneliti menerapkan beberapa teknik, yaitu:

a. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara (interview) sebagai teknik utama dalam pengumpulan data penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara terarah namun tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk menjawab secara bebas dan mendalam sesuai dengan pengalamannya di lapangan.

Wawancara dilakukan dengan sejumlah pihak yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program di LAZISMU DIY. Wawancara dengan pengurus lembaga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai profil organisasi, mekanisme penghimpunan dana ZISKA, pelaksanaan dan pendayagunaan program, pola kemitraan dan potensi tantangan atau konflik kepentingan eksternal. Selanjutnya, wawancara juga dilakukan kepada penerima manfaat program untuk menggali perspektif dari sisi mustahik terkait efektivitas dan dampak program yang dijalankan. Melalui pengumpulan data dari berbagai informan tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai kontribusi LAZISMU DIY dalam mewujudkan SDGs.

b. Metode Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data dilakukan dengan melihat langsung kondisi di lapangan. Dalam studi ini, proses observasi mencakup pengumpulan data secara langsung di lapangan, bukan hanya melihat saja, tetapi juga mencatat data yang konkret terkait pelaksanaan program di LAZISMU DIY yang mengacu pada SDGs. Peneliti tidak hanya melakukan pengamatan di kantor LAZISMU DIY, observasi turut dilakukan melalui penelusuran informasi di

website resmi dan media sosial lembaga untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai aktivitas dan kontribusi LAZISMU DIY.

c. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pendukung dalam penelitian. Melalui metode ini, penulis menghimpun berbagai dokumen terkait pelaksanaan program-program LAZISMU DIY yang berhubungan dengan kontribusinya dalam mendukung pencapaian SDGS. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai pelaksanaan program yang berkontribusi dalam pencapaian SDGs.

4. Teknik Menganalisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model analisis Miles dan Huberman, dimana proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga seluruh tahapan selesai dan data mencapai tingkat kejenuhan.²⁴ Kegiatan dalam model analisis ini mencakup :

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah tahapan penyederhanaan informasi dengan cara merangkum, memilih bagian yang paling penting, menemukan pola atau tema, serta menghapus data yang tidak diperlukan. Pada penelitian ini, proses reduksi dilakukan dengan merekam hasil wawancara, menyusunnya kembali dalam bentuk

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. (Bandung; Alfabeta, 2013), hlm 246.

verbatim, kemudian menyeleksi data yang relevan untuk dimasukkan ke dalam laporan penelitian. Setelah itu, peneliti menelusuri kembali informasi yang masih membutuhkan kejelasan.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian deskriptif, bagan, tabel, hubungan antar kategori, atau diagram alur. Namun, dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan melalui teks naratif. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif yang disusun berdasarkan hasil reduksi data dari wawancara.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) sebagai alat bantu yang bersifat pendukung. Penggunaan AI tersebut tidak menggantikan kemampuan berpikir akademik peneliti, melainkan hanya membantu dalam memperjelas ide, memperbaiki struktur penulisan dan penggunaan bahasa. Seluruh isi dan keputusan akademik tetap berasal dari refleksi dan pemahaman peneliti sendiri.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir meliputi penarikan dan pengujian kesimpulan. Miles dan Huberman menegaskan bahwa kesimpulan awal pada dasarnya bersifat sementara dan bisa berubah apabila ditemukan data tambahan yang lebih kuat. Namun, jika temuan awal itu didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika diuji kembali di lapangan, kesimpulan tersebut dapat dinilai kredibel. Proses penarikan

kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang disajikan serta hasil pembahasan yang berorientasi pada teori yang digunakan dalam penelitian.²⁵

5. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus memenuhi syarat sebagai suatu *disciplined inquiry*. Setiap penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab masalah yang penting, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki nilai dan signifikan. Selain itu, penelitian kualitatif juga memiliki kriteria khusus. Kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian meliputi transferability (transferabilitas), dependability (dependabilitas), confirmability (konfirmasiabilitas), dan credibility (kredibilitas).²⁶

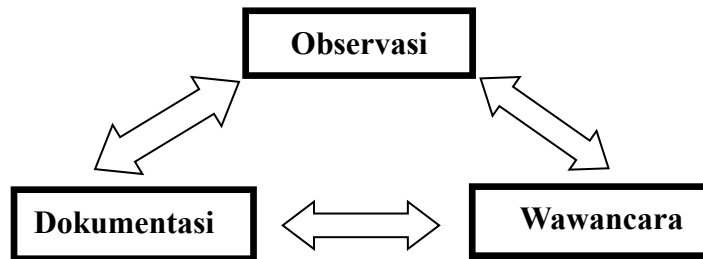
Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas. Teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu prosedur pengumpulan dan pemeriksaan data dari berbagai sudut pandang. Peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.²⁷ Adapun penerapan triangulasi metode dalam memastikan keabsahan data adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Triangulasi Metode

²⁵ *Ibid*, hlm 252.

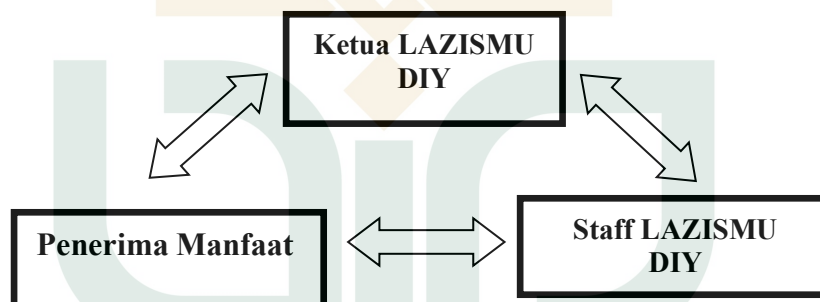
²⁶ *Ibid*, hlm 458.

²⁷ *Ibid*, hlm 241.



Teknik uji keabsahan data melalui triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode secara bersamaan untuk menelaah satu masalah atau program, misalnya melalui wawancara, observasi dokumen, serta sumber data lainnya. Sementara itu, uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan cara berikut :

Gambar 2. Triangulasi Sumber



Triangulasi sumber merupakan penggunaan berbagai sumber data dalam satu penelitian.²⁸ Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda.

²⁸ *Ibid*, hlm 274.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun penelitian ini disusun dalam empat bab utama yang saling berhubungan yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan merupakan bab pengantar yang berfungsi sebagai landasan awal penelitian. Bab ini menguraikan konteks dan urgensi penelitian melalui latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian. Selain itu, Bab I juga memuat tinjauan pustaka dan kajian teori yang menjadi dasar konseptual dalam memahami peran lembaga filantropi Islam serta efektivitas organisasi dalam mendukung pencapaian SDGs. Pada bagian akhir bab ini disajikan metode penelitian yang menjelaskan pendekatan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan, sehingga memberikan arah yang jelas bagi proses penelitian pada bab-bab selanjutnya.

BAB II LAZISMU DIY berfungsi sebagai gambaran umum objek penelitian. Bab ini menjelaskan secara deskriptif mengenai sejarah berdirinya LAZISMU DIY, visi dan misi, struktur organisasi, manajemen amil, serta bidang program yang dijalankan. Penyajian profil lembaga ini menjadi dasar pemahaman kontekstual mengenai karakteristik, arah kebijakan, dan mekanisme kerja LAZISMU DIY dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, yang selanjutnya menjadi pijakan dalam analisis kontribusi dan efektivitas program pada bab berikutnya.

BAB III Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian merupakan inti dari skripsi yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Bab ini menguraikan kontribusi LAZISMU DIY dalam mewujudkan SDGs di Yogyakarta melalui pemaparan program, strategi pelaksanaan, serta dampak yang dihasilkan bagi masyarakat penerima manfaat. Selain itu, pada bab ini juga dilakukan analisis efektivitas program LAZISMU DIY dengan menggunakan indikator efektivitas organisasi, sehingga dapat dinilai bagaimana program yang dijalankan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

BAB IV Penutup merupakan bab akhir yang berfungsi merangkum keseluruhan temuan penelitian. Bab ini memuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya serta menegaskan peran dan kontribusi LAZISMU DIY dalam mendukung pencapaian SDGs melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran dan rekomendasi yang ditujukan kepada LAZISMU DIY sebagai bahan pertimbangan pengembangan program di masa mendatang, serta bagi peneliti selanjutnya agar kajian serupa dapat dikembangkan secara lebih luas dan mendalam.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa LAZISMU DIY berkontribusi nyata dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) melalui pengelolaan dana ZISKA yang terarah dan berkelanjutan. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui enam pilar program, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan dakwah, kemanusiaan, serta lingkungan, yang secara khusus mendukung SDGs tujuan 1, 3, 4, 8, 13, 15, dan 17. Program-program yang dijalankan tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga menekankan pendekatan pemberdayaan yang mendorong peningkatan kemandirian mustahik. Dari sisi kelembagaan, efektivitas organisasi LAZISMU DIY tergolong cukup baik berdasarkan indikator efektivitas menurut Richard M. Steers, terutama pada aspek produktivitas dan pencarian sumber daya, meskipun masih diperlukan penguatan pada monitoring, evaluasi, dan pengukuran dampak jangka panjang agar kontribusi terhadap SDGs semakin optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi LAZISMU DIY dalam mewujudkan SDGs, penulis menyampaikan beberapa saran. Pertama, LAZISMU DIY diharapkan dapat memperkuat sistem pendampingan penerima manfaat, khususnya pada program pemberdayaan ekonomi, agar bantuan yang diberikan

tidak hanya bersifat distribusi dana, tetapi mampu mendorong kemandirian mustahik secara berkelanjutan. Selain itu, pada bidang pendidikan, LAZISMU DIY disarankan untuk menambah kegiatan pengembangan diri bagi penerima beasiswa, seperti pelatihan kewirausahaan dan keterampilan digital, guna meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan wilayah serta menelaah dampak sosial dan ekonomi jangka panjang program pemberdayaan. Penggunaan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* juga disarankan agar kontribusi lembaga filantropi Islam terhadap pencapaian SDGs dapat diukur secara lebih objektif.

Melalui saran-saran tersebut, diharapkan LAZISMU DIY dapat semakin memperkuat perannya sebagai lembaga filantropi Islam yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan, serta penelitian di bidang ini dapat terus berkembang sebagai kontribusi nyata bagi ilmu kesejahteraan sosial dan pembangunan masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisjahbana, Armida Salsiah dan Endah Murningtyas. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi. Sustainable Transport, Sustainable Development*. Bandung: Unpad Press, 2021.
- Arwani, A, dkk “Sustainable development and Islamic philanthropy: Synergy of zakat and SDGs”, *al-Uqud: Journal of Islamic* no.8 (2024): hlm. 124-160. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/32226>.
- Azwar. “The Role of Islamic Philanthropy in Green Economy Development : Case in Indonesia.” *International Journal of Islamic Economics and Finance Research* 6, no. 2 (2023): hlm. 40-55. <https://doi.org/10.53840/ijiefer105>.
- Bappenas. “Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia.” sdgs.bappebas.go.id, 2015. <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kontribusi>. Diakses 2 Juni 2025.
- Juwita Nur Aisyah dkk. “Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 147–55.
- Lazismu DIY. “Keberpihakan Islam pada Penyandang Disabilitas,” 2024. <https://lazismudiy.or.id/keberpihakan-islam-pada-penyandang-disabilitas/>.
- Kementerian PPN/Bappenas. “Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / Sustainable Development Goals (SDGs).” *Bappenas* 53, no. 9 (2020): hlm. 21-25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Laksono, G E, U Haniati, dan ... “The Role of Islamic Philanthropy and Sustainable Development (SDGs) Achievements in Kebumen Regency, Central Java.” *Fundraising in Digital Era for Sustainable Community Development* 1, no. 1 (2023). <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/icip/article/view/849/743>.
- Lazismu DIY. “Latar Belakang - Lazismu D.I. Yogyakarta.” <https://lazismudiy.or.id/latar-belakang/>. Diakses 15 Oktober 2025.
- Lazismu DIY. “Melampaui target, Lazismu DIY Himpun Dana ZIS 37 Miliar.” *Lazismu d.i Yogyakarta*, 2020. <https://lazismudiy.or.id/melampaui-target->

lazismu-diy-himpun-dana-zis-37-miliar/. Diakses 23 Maret 2025

Maftuhin, Arif. *Filantropi Islam Pengantar Teori dan Praktik*. 2022 ed. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022.

“Islam, SDGs, and the Role of Islamic Philanthropy: A Literature Review and Critical Considerations.” *IDACON-International Da’wah Conference*, 2024, hlm. 1-10. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/idacon/article/view/1467%0A>. Diakses 23 Maret 2025.

Lazismu DIY. “Penghargaan Terbaik Di Ajang Rakernas 2025, Apresiasi Untuk Kinerja Lazismu Wilayah - Lazismu.”. <https://lazismu.org/view/penghargaan-terbaik-di-ajang-rakernas-2025-apresiasi-untuk-kinerja-lazismu-wilayah>. Diakses 18 Februari 2025

Lazismu DIY. “Pilar Sosial Dakwah - Membangun Masyarakat yang Berkualitas - Lazismu.”. <https://lazismu.org/program Pilar/sosialdakwah/>. Diakses 21 Juli 2025.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Lazismu DIY. “Wujudkan Kolaborasi untuk Kebaikan Berkelanjutan,” 2025. <https://lazismudiy.or.id/kerjasama/>. Diakses 25 September 2025.

Yudha dkk. “SDGs Value and Islamic Philanthropy Through Zakah Institution During the Covid-19.” *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 4, no. 1 (2021): hlm 31. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v4i1.2535>.

Zulkifli. *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.